

## Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Melalui Metode Pembelajaran SQ3R di SDN 1 Jatimulya Kab. Lebak

Sri Purwatiningsih<sup>1</sup>, Ira Arini<sup>2</sup>, Eka Nurul Mualimah<sup>3</sup>, DC Aryadi<sup>4</sup>, Agus Salim<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Universitas Setia Budi Rongkasbitung, Indonesia; sripurwatiningsih1977@gmail.com

<sup>2</sup> Universitas Setia Budi Rongkasbitung, Indonesia; ira.arini@gmail.com

<sup>3</sup> Universitas Setia Budi Rongkasbitung, Indonesia; eka88nurul@gmail.com

<sup>4</sup> Universitas Setia Budi Rongkasbitung, Indonesia; agussalim63236@gmail.com

<sup>5</sup> Universitas Setia Budi Rongkasbitung, Indonesia; dcagates@gmail.com

---

### ARTICLE INFO

#### Keywords:

Reading Comprehension;  
SQ3R Method;  
Elementary School;  
Learning;  
Competency Improvement

---

#### Article history:

Received 2024-08-20

Revised 2024-09-23

Accepted 2024-10-30

---

### ABSTRACT

Reading comprehension is a fundamental skill that must be mastered by elementary school students. However, many students still have difficulty in understanding the contents of the reading as a whole. This study aims to analyze the application of the Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) learning model in improving the reading comprehension of grade III students at SDN 1 Jatimulya. The research method used is descriptive qualitative, with grade III teachers and grade III students as research subjects. Data collection techniques include observation, interviews, tests, and documentation. The data obtained were analyzed using data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions/verification developed by Miles and Hubberman. The results of the study showed that the application of the SQ3R learning method can improve students' reading comprehension. A total of 8 students obtained an average score of 75, which is classified as good. Meanwhile, 6 students still had difficulty in understanding the reading, with a percentage of 42.8%. This difficulty is caused by minimal motivation and interest in reading, difficulty concentrating, limited reading materials owned by students, and inadequate school facilities and infrastructure.

*This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.*



### Corresponding Author:

Sri Purwatiningsih

Universitas Setia Budi Rongkasbitung, Indonesia; sripurwatiningsih1977@gmail.com

---

## 1. PENDAHULUAN

Dalam proses pembangunan nasional, pendidikan memiliki peran krusial dalam meningkatkan kualitas masyarakat di berbagai aspek kehidupan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan bertanggung jawab dalam membentuk generasi yang berkualitas, salah satunya dengan mengembangkan keterampilan berbahasa. Tujuan dari pengembangan keterampilan ini adalah agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik, baik secara lisan maupun tulisan. Tarigan (dalam Yanti, dkk., 2018:74) menyatakan bahwa keterampilan berbahasa Indonesia meliputi menyimak, berbicara,

menulis, dan membaca. Keempat keterampilan ini menjadi dasar interaksi siswa dalam kehidupan sehari-hari (Alpian & Yatri, 2022).

Kemampuan berbahasa yang baik harus dapat dipahami oleh kedua pihak, baik yang berbicara maupun yang mendengarkan. Menurut Arisandy, dkk. (2019:247), bahasa merupakan sarana komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada lawan bicara agar percakapan dapat berjalan dengan lancar (Arisandy et al., 2019).

Membaca adalah aktivitas yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, terutama dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, pemahaman dalam membaca menjadi aspek yang sangat penting. Tarigan dalam Meilisa (2019:2) mengungkapkan bahwa membaca adalah suatu proses yang digunakan pembaca untuk memahami pesan yang disampaikan penulis melalui kata-kata atau bahasa dalam bentuk tulisan. Dengan demikian, pembaca harus memahami isi teks yang dibacanya. Taufik dan Zahro (2019) menambahkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman di Sekolah Dasar (SD) diajarkan mulai kelas 3 hingga kelas 6. Firman (2018:8) juga menyatakan bahwa membaca pemahaman bertujuan untuk memperoleh informasi mendalam dan memahami isi bacaan (Fitriani & Nurjamaludin, 2020).

Sebagai upaya meningkatkan budaya membaca, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2015) telah menerapkan kebijakan pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Kebijakan ini bertujuan untuk memperbaiki kemampuan membaca siswa. Selama melaksanakan PPLK di SDN 1 Jatimulya, Kabupaten Lebak, Banten, peneliti mengamati bahwa kebiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran telah diterapkan dengan baik. Namun, tidak semua siswa mampu membaca dengan lancar dan memahami isi bacaan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas III pada 4 Januari 2025, diketahui bahwa dari 42 siswa (22 laki-laki dan 20 perempuan), sebanyak 28 siswa memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik, sedangkan 14 siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan. Kesulitan ini menyebabkan mereka tidak mampu menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks bacaan. Selain itu, kurangnya bimbingan dalam kegiatan belajar di rumah juga menjadi kendala dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III di SDN 1 Jatimulya masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 75. Dari total siswa, hanya 28 siswa yang mencapai kriteria tuntas, sedangkan 14 siswa belum mencapai ketuntasan.

Berdasarkan pengamatan selama menjadi dosen pembimbing PPLK, rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, kegiatan membaca yang hanya dilakukan secara ringkas atau dalam hati, serta proses pembelajaran yang monoton dan kurang menarik. Selain itu, guru masih dominan menggunakan metode ceramah, sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, diperlukan solusi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R.

Metode SQ3R pertama kali dikembangkan oleh Francis P. Robinson pada tahun 1946 di Universitas Ohio, Amerika Serikat. Metode ini bersifat praktis dan dapat diterapkan dalam berbagai pendekatan pembelajaran. SQ3R menawarkan langkah-langkah sistematis yang memungkinkan siswa berinteraksi dengan informasi secara lebih mendalam, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap teks yang dibaca. Menurut Habibah & Muftianti (2020:329), metode SQ3R merupakan strategi yang dapat membantu siswa dalam memahami isi bacaan secara lebih aktif dan terarah (Charlotte Habibah et al., 2020).

Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan kajian ini antara lain penelitian Ambarita dkk. (2021) yang berjudul "*Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar*". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas III SD Negeri 3 Nagri Kaler memiliki pemahaman literal yang cukup baik, tetapi masih lemah dalam pemahaman interpretatif, kritis, dan kreatif. Penelitian lain oleh Wulandari dkk. (2021) dengan judul "*Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman dalam Pembelajaran Multiliterasi Siswa Sekolah Dasar*" menunjukkan bahwa tingkat pemahaman

membaca siswa kelas V SDN 3 Nagri Kaler masih di bawah 60%, terutama dalam aspek pemahaman literal, inferensial, dan kreatif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III melalui Metode Pembelajaran SQ3R di SDN 1 Jatimulya, Kabupaten Lebak, Banten." Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana analisis kemampuan membaca pemahaman melalui metode pembelajaran SQ3R siswa kelas III di SDN 1 Jatimulya?
- b. Apakah penerapan metode pembelajaran SQ3R dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III di SDN 1 Jatimulya?

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III melalui metode pembelajaran SQ3R serta mengetahui efektivitas metode ini dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman di SDN 1 Jatimulya, Kabupaten Lebak, Banten.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan serta menganalisis data yang diperoleh melalui wawancara, tes, dokumentasi, dan observasi terhadap siswa kelas III serta guru kelas. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan analisis kemampuan membaca pemahaman melalui penerapan metode SQ3R pada siswa kelas III di SDN 1 Jatimulya, Kabupaten Lebak, Banten. Menurut Sugiyono (2018:213), metode penelitian kualitatif merupakan metode yang berlandaskan filsafat, digunakan untuk meneliti dalam kondisi ilmiah (eksperimen), dengan peneliti sebagai instrumen utama. Pengumpulan dan analisis data dilakukan secara kualitatif dengan lebih menitikberatkan pada makna daripada angka (Rijal Fadli, 2021).

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas III dan siswa kelas III di SDN 1 Jatimulya, Kabupaten Lebak, Banten. Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Jatimulya, yang berlokasi di Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Observasi awal dilaksanakan dalam rentang waktu 4 Januari hingga 20 Februari 2025. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. Sumber data primer, yang diperoleh melalui observasi langsung serta hasil wawancara dengan siswa dan guru kelas III.
- b. Sumber data sekunder, yang mencakup dokumentasi berupa foto-foto terkait penelitian serta dokumen lain yang mendukung.

Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu metode SQ3R sebagai variabel bebas (X) dan kemampuan membaca pemahaman sebagai variabel terikat (Y). Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

- a. Pengumpulan data, yaitu proses memperoleh informasi dari berbagai sumber yang relevan.
- b. Reduksi data, yakni menyaring dan menyederhanakan data yang telah dikumpulkan agar lebih terfokus.
- c. Penyajian data, yaitu menyusun informasi dalam bentuk narasi deskriptif agar lebih mudah dipahami.
- d. Penarikan kesimpulan/verifikasi, yaitu menganalisis serta menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan data yang telah disajikan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terkait kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III di SDN 1 Jatimulya, ditemukan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih tergolong rendah. Dari 42 siswa, hanya 28 siswa yang berhasil mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan

Minimal), sedangkan 14 siswa lainnya belum mencapai KKM, yang ditetapkan sekolah sebesar 75. Hal ini berpengaruh pada rendahnya nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil wawancara dengan guru kelas III menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: kurangnya motivasi belajar, kecenderungan siswa untuk malas membaca, serta dampak negatif penggunaan gadget. Selain itu, wawancara dengan 14 siswa yang belum mencapai KKM mengungkapkan berbagai alasan kesulitan dalam memahami bacaan, seperti minimnya ketersediaan buku cerita, kurangnya perhatian orang tua dalam mendampingi anak belajar, lingkungan rumah yang kurang kondusif, serta rasa bosan di kelas akibat model pembelajaran yang masih bersifat konvensional, monoton, dan kurang interaktif.

Untuk mengatasi permasalahan ini, diterapkanlah metode pembelajaran SQ3R. Menurut Soedarso (dalam Dalman, 2017:189), metode SQ3R adalah teknik membaca yang membantu pemahaman isi bacaan melalui serangkaian langkah pembelajaran sistematis. Setelah metode ini diterapkan, siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman mengalami peningkatan yang signifikan. Mereka menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dengan menerapkan metode SQ3R. Menurut Barmawi, dkk. (2022:5305), metode SQ3R terdiri dari lima langkah utama, yaitu:

- a. Survey (menyelidiki)
- b. Question (bertanya)
- c. Read (membaca)
- d. Recite (menceritakan kembali)
- e. Review (meninjau ulang)

Metode pembelajaran SQ3R terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas kemampuan membaca pemahaman siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dyan Rismawati (2016), dalam studinya yang berjudul *"Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Akomodasi pada Anak Berkesulitan Belajar Membaca Kelas III di SDN Bangunrejo 2"*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam aktivitas belajar siswa ketika metode pembelajaran yang digunakan lebih variatif, seperti penggunaan media cerita bergambar.

Data hasil tes kemampuan membaca pemahaman melalui metode SQ3R dengan materi bacaan "Semut dan Belalang" serta "Kancil yang Cerdik" pada siswa kelas III di SDN 1 Jatimulya dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 1.** Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode SQ3R

Nilai Maksimal	85
Nilai Minimal	61
Persentase	57,1%

Keterangan:

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : Jumlah individu dalam penelitian

P : Angka persentase (Sugiyono, 2009)

**Tabel 2.** Kriteria Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman

Nilai Interval	Nilai Skala	Kualifikasi
86-100	A	Baik Sekali
75-85	B	Baik
56-75	C	Cukup
10-55	D	Kurang

Berdasarkan hasil tes, rata-rata siswa memiliki kemampuan membaca pemahaman sekilas, di mana mereka hanya membaca cepat tanpa benar-benar memahami isi bacaan. Bahkan, beberapa siswa hanya melihat teks tanpa membacanya secara menyeluruh. Selain itu, terdapat siswa yang masih tergolong memiliki kemampuan membaca yang kurang optimal.

Menurut Leni Oktaviani (dalam Siti Rohana Hariana Intiana dan Heri Setiawan, 2022), terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, terutama bagi mereka yang masih berada dalam kategori rendah. Guru perlu memberikan bimbingan intensif, menumbuhkan minat membaca melalui metode interaktif, serta memanfaatkan waktu tambahan untuk latihan membaca. Variasi metode membaca, seperti metode mengeja, metode bunyi, dan metode suku kata, juga dapat digunakan untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan membaca pemahaman mereka.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas III di SDN 1 Jatimulya masih terdapat beberapa siswa yang belum mampu membaca dengan lancar. Selain itu, masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bacaan yang mereka baca. Hal ini disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar dalam diri siswa, yang mengakibatkan rendahnya minat mereka dalam membaca buku.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran SQ3R berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Sebanyak 8 siswa memperoleh nilai rata-rata 75, yang termasuk dalam kategori baik. Sementara itu, 6 siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman, dengan persentase 42,8%. Kesulitan ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya motivasi dan minat membaca, kesulitan dalam fokus saat belajar, keterbatasan buku bacaan yang dimiliki siswa, serta fasilitas sekolah yang masih kurang memadai. Dengan demikian, metode SQ3R dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, terutama dengan dukungan yang optimal dari guru, orang tua, serta lingkungan belajar yang kondusif.

#### REFERENSI

- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573–5581. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3232>
- Arisandy, D., Rizkika, D. P., & Disa Astika, T. (2019). Eksistensi Bahasa Indonesia pada Generasi Milenial di Era Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2).
- Charlotte Habibah, L., Muftianti, A., & IKIP Siliwangi, D. (2020). Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Narasi pada Siswa Kelas V SD dengan Menggunakan Metode SQ3R. *Journal of Elementary Education*, 3(6).
- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. Rajawali Pers.
- Fajri, M., Hidayat, R., & Widiastuti, N. (2022). Strategi Meningkatkan Pemahaman Literasi di Era Digital. *Jurnal Literasi Digital*, 5(1), 45–60.
- Fitriani, L., & Nurjamaludin, M. (2020). Efektivitas Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Fiksi. *Bale Aksara*, 1(1).
- Gunawan, A. (2020). Pengaruh Lingkungan Belajar dan Akses Buku terhadap Minat Membaca Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 112–126.
- Haryanto, D. (2021). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Membaca Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(3), 85–97.
- Intiana, S. R. H., & Setiawan, H. (2022). Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 45–57.

- Pendidikan, J., & Konseling, D. (n.d.). Penerapan Strategi SQ3R (Survey, Question, Read, Recite and Review) dalam Pembelajaran IPA pada Materi Energi dalam Sistem Kehidupan, 4.
- Sari, D. R., & Utami, L. (2023). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Membaca: Studi Kasus pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Digital*, 6(1), 70–85.
- Setiawan, B., & Mustofa, A. (2021). Variasi Model Pembelajaran dan Dampaknya terhadap Pemahaman Membaca. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(4), 33–50.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wijayanti, T., Rahmawati, L., & Prasetyo, B. (2019). Penerapan Model SQ3R dalam Meningkatkan Pemahaman Teks Ekspositori. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 125–138.